

## PENGARUH MOTIVASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN DI LEMBAGA PAUD

Salsabilla Ryanto<sup>1</sup>, Sheren Arifathyani<sup>2</sup>, M.Sopyan Shidik<sup>3</sup>

<sup>1</sup>[2221200081@untirta.ac.id](mailto:2221200081@untirta.ac.id), <sup>2</sup>[2221200053@untirta.ac.id](mailto:2221200053@untirta.ac.id), <sup>3</sup>[2221200083@untirta.ac.id](mailto:2221200083@untirta.ac.id)

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

**Abstrak :** Penelitian ini merupakan kajian literatur. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan memperoleh bacaan, catatan, data pustaka yang kemudian diolah menjadi bahan penelitian. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar siswa melalui media pembelajaran di lembaga PAUD. Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu penggunaannya media pembelajaran yang baik, terstruktur dan menarik. Media merupakan suatu komponen pembelajaran, pemanfaatan media yang merupakan bagian yang harus mendapat perhatian siswa. Melalui berbagai metode dan media pembelajaran, siswa akan dapat banyak berinteraksi secara aktif dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki siswa, tentu saja media yang digunakan dalam proses dan untuk mencapai tujuan pendidikan. Penggunaan media dalam pembelajaran menjadi solusi efektif yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dikatakan efektif karena dapat menjadikan proses belajar mengajar menjadi menyenangkan dan tidak monoton sehingga menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Media Pembelajaran, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, PAUD*

**Abstract :** This research is a literature review. This study used a descriptive qualitative approach which was carried out by obtaining readings, notes, library data which were then processed into research materials. The purpose of this study was to describe the effect of motivation on student achievement through learning media in PAUD institutions. Efforts to increase student learning motivation are the use of good, structured and interesting learning media. Media is a component of learning, the use of media is a part that must get the attention of students. Through various learning methods and media, students will be able to interact actively by utilizing all the potential that students have, of course the media used in the process and to achieve educational goals. The use of media in learning is an effective solution that teachers can use to improve student achievement. This is said to be effective because it can make the teaching and learning process fun and not monotonous so that it attracts students' attention in participating in learning.

**Keywords:** *Learning Media, Learning Motivation, Learning Achievement, PAUD*

### PENDAHULUAN

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan dalam Kongres Taman Siswa yang pertama pada tahun 1930 menyebutkan: Pendidikan umumnya daya upaya untuk memajukan pertumbuhannya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual) dan tubuh anak; dalam Taman Siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu agar memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya (Djaelani: 2015: 5). Suprpto (1975) mengatakan bahwa itu suatu proses yang berisi berbagai macam giat yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya yang mampu membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari tiap generasi. Pendidikan tidak hanya dilihat sebagai suatu usaha pemberian informasi ilmu dan

pembentukan karakteristik dan keterampilan saja, tetapi dalam arti luas dapat dianggap sebagai mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan hanya sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang nanti, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang didalam tahap perkembangan menuju ketinggian kedewasaannya.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang dikhususkan kepada anak yang usianya 0-6 tahun, namun menurut NAEYC yang dimaksud dengan anak usia dini itu anak yang berumur 0-8 tahun atau dapat dikatakan anak yang berada pada jenjang PAUD sampai kepada jenjang sekolah dasar kelas satu. Pada usia ini sering

disebut sebagai masa Golden Age atau masa keemasan bagi anak dimana anak memiliki kemampuan otak anak dalam berfikir berkembang dengan pesat inilah yang menjadi dasar penting pendidikan anak usia dini untuk memulai tahapan-tahapan perkembangan anak baik dari fisiknya, psikisnya dan yang lainnya. Ada beberapa aspek perkembangan yang dapat distimulus untuk anak usia dini diantaranya aspek perkembangan moral dan agamanya, aspek fisik motoriknya, perkembangan bahasanya, perkembangan sosial emosionalnya aspek kognitif dan yang lainnya.

Konsep pembelajaran bagi anak usia dini berbeda dengan orang dewasa yang penuh dengan keseriusan masa kanak-kanan konsep pembelajaran harus dengan kegiatan yang menyenangkan dengan istilah belajar sambil bermain seperti bermain berlari, melakukan percobaan-percobaan kecil, bercocok tanam, dan yang lainnya. Sebagaimana kita ketahui bahwa anak mendapatkan pelajaran dari kegiatan bermain maka sudah selayaknya kita menerapkan konsep pembelajaran bermain sambil belajar oleh karena itu kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini harus dirancang secara khusus melalui metode bermain sambil belajar agar daya konsentrasinya meningkat karena sebagaimana disampaikan Hurlock daya konsentrasi anak dalam belajar yaitu berkisar 10-15 menit saja oleh karena itu sebagai seorang pendidik harus meningkatkan daya konsentrasi anak itu dengan berbagai cara salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran.

Seperti misalnya dalam pemilihan metode dalam proses menyampaikan materi pembelajaran akan berpengaruh dengan media pembelajaran apa yang akan kita gunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang bersangkutan. Upaya peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa itu ialah dengan media pembelajaran yang baik, benar dan menarik. Media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar dapat membangun minat dan keinginan yang baru,

membangun motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap pembelajaran. Mengutip dari Wiratmojo, P dan Sasono Hardjo, (2002) bahwasanya dalam penggunaan media pembelajaran di tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian isi pelajaran pada saat itu.

Sebagai salah satu komponen pembelajaran, media tidak bias luput dari pembahasan sistem pembelajaran secara menyeluruh. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian pembelajaran dalam setiap kegiatan pembelajaran. Namun kenyataannya bagian inilah yang masih sering terabaikan dengan berbagai alasan. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap pembelajaran telah membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan dalam hal media pembelajaran. Sesungguhnya betapa banyak jenis media yang bisa dipilih, dikembangkan dan dimanfaatkan sesuai dengan kondisi, waktu, biaya maupun tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Setiap jenis media memiliki karakteristik tertentu yang perlu kita pahami sehingga kita dapat memilih media yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada di lapangan (Wiratmojo, P dan Sasono Hardjo, 2002).

Penggunaan media pembelajaran selain untuk mempermudah pendidik menyampaikan materi kepada peserta didik tetapi penggunaan media pembelajaran membantu untuk meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar lebih interaktif dan lebih aktif. Penggunaan media pembelajaran pun sangat membantu dalam keefektifan proses pembelajaran pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dalam penggunaan media pembelajaran dalam proses kegiatan mengajar ini memang masih banyak yang mengabaikannya atau bahkan masih ada beberapa siswa yang gptek akan teknologi. Adapun ada beberapa keluhan yang dialami oleh siswa tersebut karena sulitnya mendapatkan media pembelajaran yang

ingin diterapkan, kurangnya keefisienan waktu, minimnya anggaran biaya, dan lain sebagainya. Karakteristik dalam menggunakan media pembelajaran itu sendiri seperti adanya jangkauan yang relatif cukup murah. Namun dalam pembuatan

media pembelajaran inipun harus memerlukan pemikiran dan juga budget yang dimiliki guna menerapkan media tersebut supaya sesuai seperti yang di ekspetasikan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau literatur review. Literatur review merupakan ikhtisar komprehensif tentang penelitian yang sudah dilakukan mengenai topik yang spesifik untuk menunjukkan kepada pembaca apa yang sudah diketahui tentang topik tersebut dan apa yang belum diketahui, untuk mencari rasional dari penelitian yang sudah dilakukan atau untuk ide penelitian selanjutnya (Denney &

Tewksbury, 2013). Studi literatur bisa didapat dari berbagai sumber baik jurnal, buku, dokumentasi, internet dan pustaka. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penulisan. Jenis penulisan yang digunakan adalah studi literatur review yang berfokus pada hasil penulisan yang berkaitan dengan topik atau variabel penulisan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Media pembelajaran memegang peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kehadiran media membuat proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih nyaman. Anda dapat mengharapkan efek dari pemanfaatan media. Munculnya proses pembelajaran yang lebih bermanfaat, munculnya umpan balik dalam proses belajar mengajar, dan tercapainya hasil yang optimal. Pada awalnya, media pembelajaran hanya dianggap sebagai alat bantu (bahan ajar) untuk menunjang kegiatan pendidikan siswa. Media membuat proses pembelajaran lebih menarik dan mendorong siswa untuk mencintai sains dan menemukan sendiri sumber ilmunya. Kemampuan belajar dari berbagai sumber memotivasi siswa untuk senantiasa mencari beragam sumber belajar yang mereka butuhkan. Penggunaan media yang tepat dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, pengembangan diri, dan motivasi belajar. Salah satu cara untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa adalah melalui penggunaan media pembelajaran.

Media pembelajaran dapat digunakan oleh individu atau kelompok. Hal ini karena menurut Kemp dan Dayton (1985:28), media pembelajaran dapat menjalankan tiga

fungsi utama ketika digunakan oleh individu atau kelompok:

1. Membangkitkan minat. Media pembelajaran hadir dalam berbagai jenis, bentuk, warna dan ukuran. Dalam proses bermain, motivasi belajar dan rasa ingin tahu anak meningkat karena media dapat disesuaikan dengan karakteristik dan proses tahapan perkembangan yang menarik pada anak usia dini.
2. Penyampaian informasi. Informasi yang disampaikan melalui media pendidikan lebih mudah disajikan dan dipahami sejak usia dini. Karakteristik anak usia dini adalah anak-anak memiliki rentang perhatian yang pendek. Ketika kegiatan bermain dilakukan melalui media nyata, anak memperoleh informasi dengan lebih mudah, cepat dan akurat.
3. Berikan instruksi. Kehadiran media dapat memberikan arah yang tepat kepada anak usia dini. Media dapat menjelaskan banyak hal yang tidak dapat dibawa ke dalam kelas. Meskipun anak-anak tidak dapat melihat letusan gunung yang sebenarnya, media pendidikan memungkinkan mereka untuk berlatih letusan gunung menggunakan tepung, baking soda, dan cat.

Penggunaan media pembelajaran juga dapat dikenali dari cara media diklasifikasikan menjadi:

- a. media audio; Ini adalah media yang hanya didasarkan pada fungsi linguistik, seperti radio, perekam kaset, dan gramofon. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau tuli.
- b. Media Visual. Ini adalah media massa yang hanya mengandalkan penglihatan. Ada media visual yang menampilkan gambar statis, seperti film strip, slide, foto, gambar dan lukisan, dan bahan cetakan. Ada juga media visual yang merepresentasikan gambar dan simbol bergerak, seperti film bisu dan kartun.
- c. Media Audiovisual. Yaitu media dengan unsur audio dan visual. Jenis media ini berisi jenis media pertama dan kedua dan memiliki karakteristik yang lebih baik. Media ini diklasifikasikan sebagai (i) media audiovisual diam, i). Media yang mengandung unsur suara. Film audio, kaset video, dll (Djamarah, SB, 2005:212). Seels dan Glasglow (1990:181-183) mengklasifikasikan berbagai jenis media menjadi dua kategori besar menurut perkembangan teknologi: pilihan media tradisional dan pilihan media teknologi modern.
  - 1) Pilihan media tradisional
    - a. Proyeksi visual statis yaitu proyeksi buram, proyeksi overhead, slide, strip film.
    - b. Gambar yang tidak diproyeksikan, yaitu gambar, poster, foto, diagram, diagram, grafik, pameran, papan informasi, dll.
    - c. Audio yaitu H.LP, Cassette, Reel, Tape.
    - d. Gunakan presentasi multimedia, yaitu slide dan audio dengan banyak gambar. 5. Gambar dinamis yang diproyeksikan yaitu bioskop, televisi dan video. 6. Mencetak buku teks, modul, teks terprogram, buku kerja, jurnal ilmiah, lembaran lepas, dll.
    - e. Permainan, misalnya B. Teka-teki, simulasi, permainan papan.
    - f. Realitas terdiri dari model, model, dan manipulator.

- 2) Pemilihan media teknologi terkini
  - a. Media berbasis telekomunikasi, yaitu conference call, kuliah jarak jauh.
  - b. Media berbasis mikroprosesor: instruksi komputer, permainan komputer, sistem kontrol cerdas, dan informasi interaktif.

Di antara berbagai media pembelajaran, siswa lebih memilih media pembelajaran audiovisual seperti film dan video dokumen. Ini meningkatkan minat siswa dalam belajar dan biasanya membuat mereka tidak bosan. Berikut adalah beberapa alat yang biasa digunakan oleh para pendidik PAUD dari berbagai sumber dan referensi untuk meningkatkan hasil belajar PAUD.

- 1) Blok/Kotak Media. Media ini digunakan untuk mengenalkan anak pada bentuk geometri tiga dimensi seperti lingkaran, lingkaran, persegi panjang, segitiga dan persegi panjang.
- 2) Media Wayang: Media ini digunakan sebagai mainan atau alat peraga cerita untuk merangsang perkembangan kognitif anak usia dini.
- 3) Media Teka-Teki. Tujuan dari media ini adalah untuk mengembangkan pemahaman dan konsentrasi pada anak usia dini.

Lingkungan pendidikan yang kreatif dan inovatif perlu dikembangkan untuk meningkatkan kinerja mengajar. Hal ini harus dilakukan agar siswa tidak bosan, proses pembelajaran tidak terlalu monoton dan preskriptif, serta transfer ilmu tidak terhambat. Oleh karena itu, peran media pendidikan dalam proses belajar mengajar sangat penting agar siswa tidak bosan saat belajar. Media pembelajaran berperan sebagai fasilitator bagi guru, menyajikan materi dengan berbagai cara yang menarik untuk memotivasi siswa belajar. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran memudahkan siswa untuk mengasimilasi apa yang mereka pelajari dan meningkatkan nilai mereka.

Media pembelajaran juga dapat meningkatkan penyerapan zat di otak dan meningkatkan daya ingat. Saat penyerapan dan memori meningkat, demikian pula kinerja siswa. Lebih lanjut, Daryanto

(2010:87) sependapat dengan hal tersebut. Dariant mengatakan penerimaan dan ingatan siswa telah meningkat secara signifikan, memungkinkan mereka untuk memproses dan menyimpan materi secara optimal.

Motivasi siswa selama pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004:11). Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi kemungkinan besar akan memiliki hasil belajar yang tinggi pula. H. Semakin tinggi motivasi, semakin banyak usaha dan komitmen yang dilakukan, dan semakin tinggi pula hasil belajarnya. Menurut Handoko (1992:59), kekuatan motivasi siswa dapat dinilai dengan beberapa ukuran, antara lain:

1. Keinginan yang kuat untuk bertindak
2. Waktu belajar
3. Kesediaan untuk melepaskan tugas dan tanggung jawab lainnya
4. tekad dalam menyelesaikan tugas.

Namun menurut Sardiman (2001:81), motivasi belajar memiliki indikator sebagai berikut:

1. Bertekunlah dalam tugas-tugas Anda.
2. Hadapi kesulitan (jangan mudah menyerah)
3. Tunjukkan minat pada berbagai masalah dewasa.
4. Lebih suka bekerja secara mandiri
5. Mudah lelah karena pekerjaan sehari-hari
6. Saya dapat mempertahankan pendapat saya.

Ada beberapa model dan teori yang mendukung motivasi siswa. Model yang paling umum digunakan adalah model motivasi yang diharapkan (Schunk, 1994). Setelah Pintrich dan De Groot (1990), McLoughlin, Catherine, dan Joe Luca. (2004) motivasi belajar terdiri dari tiga komponen:

1. Nilai yang diharapkan (Expected Value Component): Komponen ini menyangkut keyakinan siswa tentang kemampuannya dalam memahami materi pelajaran dan menyelesaikan tugas.
2. Komponen Nilai : Komponen ini berisi tujuan dan keyakinan siswa tentang

pentingnya belajar dan penyelesaian tugas.

3. Unsur Afektif (Affective Element): Unsur ini berkaitan dengan reaksi emosi siswa ketika dihadapkan pada suatu pelajaran atau tugas.

Penggunaan media dalam pembelajaran merupakan solusi ampuh yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kinerja siswa. Dianggap efektif karena membuat proses belajar mengajar tidak monoton dan lebih menyenangkan, serta meningkatkan kesadaran belajar. Derek Rauntree (Rohani, 1997:7-8) menyatakan bahwa peran lingkungan belajar adalah memotivasi siswa untuk belajar, mereview apa yang telah mereka pelajari, memberikan insentif untuk belajar, dan mengaktifkan respon siswa. pandangan dari . untuk tanggapan segera. dan mempromosikan praktik yang baik. Secara umum, manfaat media dalam proses belajar mengajar memudahkan komunikasi antara guru dan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Secara khusus, ada beberapa keuntungan dari media yang lebih detail. Dikti Kemendikbud 10 mencantumkan delapan manfaat media massa dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar.

1. Presentasi topik yang konsisten Setiap guru dapat menafsirkan konsep teknis tertentu secara berbeda. Dengan bantuan media massa, perbedaan interpretasi tersebut dapat dihindari dan dikomunikasikan kepada siswa secara terpadu. Semua siswa yang melihat atau mendengarkan deskripsi mata pelajaran di media yang sama menerima informasi yang persis sama dengan siswa lainnya. Oleh karena itu, media juga dapat mengurangi kesenjangan pengetahuan di kalangan siswa, terlepas dari lokasinya.
2. Pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik Karena beragamnya kemungkinan media, informasi alami dan yang dimanipulasi dapat diekspresikan melalui suara, gambar, gerakan, dan warna alami. Topik yang dikemas dalam program media lebih jelas, lengkap, dan menarik bagi siswa. Dengan bantuan

- media, penyajian materi dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan mendorong mereka untuk merespon, baik secara fisik maupun emosional. Singkatnya, media pendidikan membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih aktif daripada membuatnya terasa monoton atau membosankan.
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif  
Media yang dipilih dengan baik dan terencana dengan baik membantu guru dan siswa untuk berkomunikasi secara aktif selama proses pembelajaran. Tanpa media, guru mungkin cenderung berbicara satu arah kepada siswanya. Namun dengan bantuan media, pembelajaran dapat diatur sedemikian rupa sehingga tidak hanya guru tetapi juga siswa dapat aktif.
  4. Efisiensi waktu dan tenaga Kita sering mendengar keluhan dari para guru bahwa tujuan kurikulum tidak terpenuhi secara konsisten. Guru sering menghabiskan banyak waktu menjelaskan subjek. Hal ini seharusnya tidak perlu terjadi jika guru mampu menggunakan media sebanyak mungkin. Topik-topik ini dengan cepat dan mudah dijelaskan kepada anak-anak dengan bantuan media visual. Media hendaknya menyajikan isi pembelajaran yang sulit disampaikan guru secara lisan. Dengan bantuan media, Anda dapat lebih mudah mencapai dan mengoptimalkan tujuan pembelajaran Anda dengan waktu dan tenaga yang minimal. Dengan bantuan media, guru tidak perlu menjelaskan materi secara berulang-ulang karena siswa dapat lebih mudah memahami materi dengan menggunakan media sekali saja.
  5. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa  
Penggunaan media tidak hanya meningkatkan pembelajaran dan proses pembelajaran, tetapi juga membantu siswa menyerap materi pembelajaran lebih dalam dan utuh. Siswa mungkin tidak dapat sepenuhnya memahami apa yang mereka pelajari atau apa yang mereka pelajari jika mereka hanya mendengarkan informasi verbal dari guru. Namun ketika mereka diperkaya dengan melihat, menyentuh, merasakan dan mengalami melalui media pembelajaran, pemahaman mereka pasti meningkat.
  6. Anda dapat belajar kapan saja, di mana saja dengan media massa  
Media pembelajaran dapat dirancang untuk memberikan kebebasan yang lebih besar kepada siswa untuk mengajar dan belajar kapan saja, di mana saja, tanpa kehadiran seorang guru. Program belajar mengajar yang menggunakan media audiovisual, termasuk program pembelajaran berbasis komputer, memungkinkan belajar mengajar mandiri terlepas dari waktu dan tempat. Menggunakan media membantu siswa menyadari berapa banyak sumber belajar yang mereka miliki selama mereka belajar.
  7. Media massa dapat mendorong sikap siswa yang positif terhadap materi dan proses pembelajaran.  
Dengan bantuan media massa, pembelajaran dan proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa didorong untuk mencintai sains dan mencari sumber informasi sendiri. Kemampuan siswa untuk belajar dari berbagai sumber dapat menumbuhkan sikap siswa yang selalu mau mencari berbagai sumber belajar dan belajar yang diperlukan.
  8. Menjadikan peran guru lebih aktif dan produktif  
Dengan lingkungan belajar, guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar siswa. Guru dapat berbagi peran dengan media sehingga tidak harus menjelaskan semua materi dan materi. Ini memberi guru lebih banyak waktu untuk fokus pada aspek pengajaran lainnya. B. Dukungan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, pengembangan karakter, peningkatan pembelajaran, dll.
- Manfaat media pembelajaran dimaksudkan untuk membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya. Prestasi akademik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah menyelesaikan suatu kegiatan belajar. Belajar itu sendiri adalah proses dimana seseorang berusaha untuk mencapai perubahan tingkah laku yang relatif permanen. Dalam pembelajaran yang

terprogram dan terkontrol, yang dikenal dengan kegiatan belajar atau mengajar, tujuan pembelajaran ditetapkan oleh guru. Anak-anak yang mampu memenuhi tujuan

pembelajaran dan instruksional mereka adalah pembelajar yang berhasil. Oleh karena itu output pelatihan adalah output dari sistem pemrosesan input.

## PENUTUP

Media yang merespon karakteristik anak usia dini belajar melalui bermain merupakan sarana yang tidak terpisahkan dari pembelajaran di PAUD. Bermain pada anak usia dini harus mencakup unsur pendidikan agar semua aspek tumbuh kembang anak, perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik motorik, bahasa, perkembangan sosio-emosional, perkembangan kognitif dan seni terstimulasi melalui permainan. Saya membutuhkan media.

Media pembelajaran adalah alat yang mendukung proses belajar mengajar agar pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan belajar mengajar tercapai secara efektif dan efisien.

Penggunaan media pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam memotivasi siswa untuk belajar, apalagi

media pembelajaran mendukung konstruksi pengetahuan siswa selama proses pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran merupakan solusi ampuh yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kinerja siswa. Dianggap efektif karena membuat proses belajar mengajar tidak monoton dan lebih menyenangkan, serta meningkatkan kesadaran belajar.

Salah satu pendekatan untuk memotivasi siswa belajar adalah dengan menggunakan lingkungan belajar yang sesuai, benar, dan menarik. Dengan bantuan metode dan media pembelajaran yang berbeda, siswa dapat berkomunikasi secara aktif dan memanfaatkan potensi penuh mereka. Jadi tentu saja media yang digunakan dalam proses dan dalam mencapai tujuan pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- AJAR, B., & PPG, P. P. G. (2010). Media pembelajaran anak usia dini.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Arsyad, Azhar, Media Pembelajaran, Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada
- Audie, N. (2019, May). Peran media pembelajaran meningkatkan hasil belajar peserta didik. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 586-595).
- Denney, A. S., & Tewksbury, R. (2013). How to write a literature review. *Journal of criminal justice education*, 24(2), 218-234
- Ekayani, P. (2017). Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2(1), 1-11.
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1).
- Hamdani, N. N., & Muhammad Irfan, N. (2020). PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI SELAMA MASA PANDEMI CORONA VIRUS DISEASE 2019 (Studi Kasus di Raudatul Atfal Fathimaturridha Medan Tembung). *EDU-RILIGLA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 4(2).
- Hamdani, N. N., & Muhammad Irfan, N. (2020). PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI SELAMA MASA PANDEMI CORONA VIRUS DISEASE 2019 (Studi Kasus di Raudatul Atfal

- Fathimaturridha Medan Tembung). *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 4(2).
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90-96.
- Huliyah, M. (2017). Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(01), 60-71.
- Kustiawan, U. (2016). Pengembangan media pembelajaran anak usia dini. Penerbit Gunung Samudera [Grup Penerbit PT Book Mart Indonesia
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1560-1566.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171.
- Pratiwi, I. T. M., & Meilani, R. I. (2018). Peran media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 3(2), 173-181.
- Setyaningsih, R., & Atmaja, H. E. (2021). Pengaruh motivasi belajar dan media pembelajaran terhadap prestasi belajar mahasiswa fakultas ekonomi universitas tidar di masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 6(2), 191-203.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73-82.
- Supriyono, S. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 43-48.
- Wahid, A. (2018). Jurnal Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 5(2).
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya media dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23-27.
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81-96.